

## **Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari**

**Muh. Nur<sup>1</sup>, Bakhtiar Abbas<sup>2</sup>, Umyy Kalsum<sup>3</sup>, Mahmudin<sup>4</sup>, Indira Yuana<sup>5</sup>, Asraf<sup>6</sup>,  
Arfin Bagea<sup>7</sup>, Abdul Hakim<sup>8</sup>**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Email : muh.nur363@gmail.com

### **Abstrak**

Usaha mikro kecil adalah merupakan salah satu jenis usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat di kecamatan Abeli Kota Kendari pada umumnya, dan khususnya di Kelurahan Bungkutoko. Secara kuantitatif usaha mikro kecil di Kota Kendari memiliki jumlah yang cukup besar, namun kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil. Sehubungan dengan itu upaya pemberdayaan usaha mikro kecil melalui berbagai pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan usaha perlu dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha mikro kecil melalui kegiatan Memberikan bimbingan teknis pengelolaan usaha khususnya pengelolaan modal kerja, kas dan investasi, Menambah wawasan dan pengalaman singkat tentang kiat-kiat pengembangan motivasi usaha, Memfasilitasi pelaku Usaha mikro kecil untuk dapat mengakses modal usaha dari lembaga-lembaga keuangan mikro. Metode Kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi di lapangan, kemudian ditindak lanjut dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan Bungkutoko. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendataan untuk mengetahui kondisi usaha mikro kecil yang dikembangkan saat ini. Setelah itu ditindak lanjuti dengan melakukan bimbingan teknis pengelolaan usaha dan memfasilitasi pelaku usaha mikro kecil untuk mendapatkan modal usaha dari lembaga-lembaga keuangan mikro. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut Bertambahnya pengetahuan dan wawasan pelaku usaha mikro kecil untuk mengembangkan usahanya, Meningkatnya omzet dan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro kecil dibanding sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini, Bertambahnya pelaku usaha mikro kecil yang dapat mengakses modal dari lembaga-lembaga keuangan mikro yang ada di kota Kendari, Pelaku usaha mikro sudah dapat menyusun pembukuan sederhana khususnya dalam pencatatan penerimaan dan pengeluarannya yang berhubungan dengan kegiatan usahanya setiap hari, Bertambahnya wawasan dan pengalaman singkat tentang kiat-kiat mengembangkan motivasi usaha

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil*

### **Abstract**

Micro and small businesses are a type of business that is widely engaged in by people in the Abeli sub-district, Kendari City in general, and especially in Bungkutoko Village. Quantitatively, micro and small businesses in Kendari City have quite a large number, but their contribution to GRDP is still relatively small. In this regard, efforts to empower micro and small businesses through various training and technical guidance on business management need to be carried out. This service aims to empower micro and small business actors through activities, providing technical guidance on business management, especially managing working capital, cash and investment, adding insight and brief experience regarding tips for developing business motivation, facilitating micro and small business actors to be able to access business capital from institutions. -microfinance institutions. The activity method used in this service begins with conducting observations in the field, then followed up

by coordinating with the Bungkutoko sub-district government. Then proceed with data collection to find out the condition of micro and small businesses currently being developed. After that, it is followed up by providing technical guidance on business management and facilitating micro and small business actors to obtain business capital from micro financial institutions. The conclusions that can be drawn from the implementation of this community service are as follows. Increased knowledge and insight of micro and small business actors to develop their businesses. Increased turnover and profits obtained by micro and small business actors compared to before participating in this service activity. Increased micro and small business actors who can access capital. from microfinance institutions in the city of Kendari, micro business actors are able to prepare simple bookkeeping, especially in recording their receipts and expenses related to their daily business activities. Increased insight and short experience regarding tips for developing business motivation.

**Keywords:** *Empowerment of Micro and Small Enterprises*

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil adalah merupakan salah satu jenis usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat di kecamatan Abeli Kota Kendari pada umumnya, dan khususnya di Kelurahan Bungkutoko. Secara kuantitatif usaha mikro kecil di Kota Kendari memiliki jumlah yang cukup besar, namun kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil. Sehubungan dengan itu upaya pemberdayaan usaha mikro kecil melalui berbagai pelatihan dan bimbingan teknis pengelolaan usaha perlu dilakukan.

Kelurahan Bungkutoko yang secara administratif merupakan salah satu kelurahan dalam wilayah kecamatan Abeli kota Kendari memiliki luas wilayah sekitar 2,25 km<sup>2</sup>. Jarak kelurahan dengan ibu kota kecamatan kurang lebih 1,5 km sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan kota Kendari sekitar 16 km yang dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat. Sedangkan jika ditempuh dengan menggunakan transportasi laut, jaraknya hanya mencapai 10 km.

Jumlah penduduk kelurahan Bungkutoko pada tahun 2011 sebanyak 1696 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 420 KK. Mata pencaharian penduduk sebagian besar nelayan, kemudian disusul petani, pedagang/pengusaha mikro kecil dan buruh bangunan. Pendapatan masyarakat masih relatif rendah yaitu rata-rata Rp.650.000,- perkapita pertahun. Sejalan dengan itu tingkat kemiskinan juga masih relatif tinggi. Data BPS tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga miskin (RTM) sebanyak 320 KK atau sekitar 76,19 persen dari total kepala keluarga.

Usaha mikro kecil yang dilakukan oleh masyarakat masih bersifat informal yaitu selain dilakukan dalam skala usaha mikro kecil-kecilan juga belum ada yang memiliki izin usaha. Jumlah usaha mikro kecil seluruhnya mencapai 42 unit usaha.

Perkembangan kota Kendari yang cukup pesat dari tahun ke tahun mendorong pula perkembangan sektor usaha khususnya sektor usaha mikro kecil. Letak geografis kelurahan Bungkutoko yang berbatasan dengan kelurahan Talia yang di dalamnya telah dibangun pelabuhan samudra kendari dan jembatan penghubung antara kelurahan Bungkutoko dan kelurahan Talia telah mempercepat pembangunan diberbagai sektor.

Usaha mikro kecil di kelurahan Bungkutoko saat ini belum mampu berkembang dengan baik untuk mampu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga secara memadai. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro kecil di kelurahan Bungkutoko antara lain adalah :

1. Kurangnya pengetahuan teknis yang dimiliki pelaku usaha sehingga mereka tidak berdaya dalam mengembangkan usahanya.
2. Tidak adanya kemampuan untuk mengakses modal dari luar perusahaan sehingga mereka hanya mengandalkan modal sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka upaya yang paling sesuai untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Bungkutoko adalah pemberdayaan. Melalui usaha pemberdayaan, maka pelaku usaha akan mempunyai

kemampuan untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat berkembang untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya secara memadai.

## **METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah dan analisa situasi, maka kerangka strategis pemecahan masalah disusun sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan teknis melalui pembimbingan dan pendampingan tentang pengelolaan usaha terutama untuk pengelolaan modal, pencatatan tentang penerimaan dan pengeluaran serta perhitungan keuntungan bersih setiap bulan.
2. Memberikan penyuluhan tentang kiat-kiat dalam mengembangkan motivasi berusaha.
3. Memberikan pengetahuan teknis tentang cara-cara mengakses modal usaha melalui lembaga keuangan mikro yang ada di Kota Kendari.
4. Memfasilitasi pengusaha mikro kecil untuk mendapatkan modal usaha pada lembaga keuangan mikro yang ada di Kota Kendari.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Untuk merealisasikan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan dukungan dari pemerintah kelurahan Bungkutoko dan pelaku usaha mikro kecil di kelurahan Bungkutoko. Dalam melaksanakan pengabdian ini, pemerintah kelurahan Bungkutoko dan pelaku usaha mikro kecil sangat menyambut baik kegiatan ini sehingga terjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan baik pemerintah kelurahan Bungkutoko, pelaku usaha mikro kecil dan tim dari lembaga pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari.

Kelurahan petoaha mendapat manfaat karena pelaku usaha yang berada di kelurahan Petoaha mendapat bimbingan teknis dalam mengelola usaha sehingga mereka dapat meningkatkan omzet dan pendapatan usahanya. Sementara lembaga penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam mendapat manfaat karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh melalui pengabdian pada masyarakat.

### **Halayak Sasaran**

Kelompok sasaran yang menjadi obyek dari kegiatan ini adalah pelaku usaha mikro kecil di kelurahan Bungkutoko yang meliputi usaha perdagangan sembako, usaha penangkapan ikan, usaha pembuatan kue dan lain-lain.

### **Metode Kegiatan**

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi di lapangan, kemudian ditindak lanjut dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan Bungkutoko. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pendataan untuk mengetahui kondisi usaha mikro kecil yang dikembangkan saat ini. Setelah itu ditindak lanjuti dengan melakukan bimbingan teknis pengelolaan usaha dan memfasilitasi pelaku usaha mikro kecil untuk mendapatkan modal usaha dari lembaga-lembaga keuangan mikro.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan akan dilakukan evaluasi. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini adalah : 1). Omzet Usaha 2). Keuntungan yang diperoleh. 3). Jumlah usaha mikro kecil yang mendapat modal dari luar perusahaan. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini adalah : 1). Meningkatnya omzet Usaha, 2). Meningkatnya keuntungan yang diperoleh, 3). Bertambahnya jumlah Usaha mikro kecil yang mendapatkan modal kerja dari luar perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan ini, maka pelaku usaha mikro kecil di Kelurahan Bungkotoko mendapat beberapa kemajuan yang diperoleh dibanding sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Hasil yang dicapai antara lain :

1. Meningkatnya omzet usaha yang diperoleh dibanding sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini.
2. Keuntungan yang diperoleh meningkat setelah mengikuti pengabdian ini.
3. Bertambahnya pelaku usaha mikro kecil yang dapat mengakses modal dari lembaga-lembaga keuangan mikro yang ada di kota Kendari.
4. Pelaku usaha mikro sudah dapat menyusun pembukuan sederhana khususnya dalam pencatatan penerimaan dan pengeluarannya yang berhubungan dengan kegiatan usahanya setiap hari.
5. Bertambahnya wawasan dan pengalaman singkat tentang kiat-kiat mengembangkan motivasi usaha.

### **Faktor Penghambat**

Karena kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari, maka kendala yang dihadapi adalah terganggunya aktivitas mereka dalam mengelola usahanya karena kegiatan ini menyita waktu mereka yang seharusnya digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Namun hal ini dapat diatasi dengan menyerahkan kepada anggota keluarga lainnya untuk menjalankan aktivitas usaha mereka.

### **Faktor Pendukung**

1. Motivasi yang cukup tinggi dari pelaku usaha mikro untuk mengikuti kegiatan ini merupakan faktor pendukung utama terlaksananya kegiatan ini. Demikian pula dengan dukungan dari pemerintah kelurahan Bungkutoko yang cukup besar dan jiwa pengabdian yang tinggi dari tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari telah memberikan semangat dan motivasi bagi pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan ini dengan sebaik-baiknya.
2. Adanya dukungan biaya pengabdian yang disediakan oleh Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari telah memperlancar pelaksanaan kegiatan ini.
3. Lokasi pengabdian yang mudah dijangkau dengan biaya transportasi yang relatif murah dan nyaman.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan pelaku usaha mikro kecil untuk mengembangkan usahanya.
2. Meningkatnya omzet dan keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mikro kecil dibanding sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini.
3. Bertambahnya pelaku usaha mikro kecil yang dapat mengakses modal dari lembaga-lembaga keuangan mikro yang ada di kota Kendari.
4. Pelaku usaha mikro sudah dapat menyusun pembukuan sederhana khususnya dalam pencatatan penerimaan dan pengeluarannya yang berhubungan dengan kegiatan usahanya setiap hari.
5. Bertambahnya wawasan dan pengalaman singkat tentang kiat-kiat mengembangkan motivasi usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amartya Sen. 1983. *Development Economics*. Wich-Way New Economics Journal.Vol. 93. No. 372
- Anonim. 2008. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari.
2010. *Kota Kendari Dalam Angka 2010*. BPS Kota Kendari.
2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha mikro kecil Menengah dan Koperasi*.

- Ariawati, Ria Ratna. 2004. *Usaha mikro kecil dan Kesempatan Kerja*. Fakultas Ekonomi Unikom Jakarta.
- Bendavid – Vall. Avroom. *Regional and Lokal Economics Analysis For Practitioner's*. Progen Publisher. New York.
- Direktorat Jendral Bina Pengusaha mikro kecil dan Menengah Departemen Koperasi dan PKM, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Pengusaha mikro kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Hermanto, DKK. 1995. *Profil Kelembagaan Sumberdaya Pertanian*. Subur, Bogor.
- Gunawan. S. 1991. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Nasional*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sultra. 1998. *Pedoman umum Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Aplikasi Strategi Lima Sehat Empat Sempurna*. Bappeda TK. I Sultra. Kendari.
- Rondinelli, Dennis A. 1985. *Application Method Of Regional Analysis. The Spatial Dimention Of Development Policy*. Boudher Colorado.
- Soekartawi, 1996. *Pembangunan Pertanian; Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Universitas Indonesia Jakarta.
- Soeweno Inten. 1999. *Melepas Simpul Kemiskinan Balai Depsos RI*. Jakarta.